

## **Pengaruh Komunikasi dalam Peningkatan Kepercayaan Diri dan Hubungan Sosial pada Siswa Kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin**

**Hijratun Nurin<sup>1</sup>, Astri Martining Tyas Siagian<sup>2</sup>, Nova Aulia Puteri<sup>3</sup>, Nova Desfie Anggraini<sup>4</sup>, Amanda<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Hijratun Nurin

**E-mail:** [2310312120004@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310312120004@mhs.ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang melibatkan encoding, pengiriman, penerimaan, dan decoding pesan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa/i di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin dalam berkomunikasi di hubungan sosial. Kegiatan yang dilakukan adalah penyelenggaraan seminar dengan tema "Pengaruh Komunikasi dalam Peningkatan Kepercayaan Diri dan Hubungan Sosial pada Siswa/i Kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Kegiatan ini juga dibersamai dengan pemberian kuesioner pra dan pasca kegiatan sosialisasi menggunakan skala interval untuk mengukur perubahan tingkat kepercayaan diri serta kemampuan hubungan sosial siswa/i. Hasil program ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif memberikan manfaat terhadap peningkatan kepercayaan diri dan hubungan sosial siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Secara keseluruhan, komunikasi berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hubungan sosial siswa sekolah dasar.

**Kata kunci** - komunikasi, hubungan sosial, siswa/i, verbal dan nonverbal

### **Abstract**

Communication is the process of sending and receiving messages that involve encoding, sending, receiving, and decoding messages. This program aims to increase the self-confidence of students at SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin in communicating in social relationships. The activities carried out were holding a seminar with the theme "The Influence of Communication in Increasing Self-Confidence and Social Relations in Grade 6 Students of SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. This activity was also accompanied by the provision of pre- and post-socialization questionnaires using an interval scale to measure changes in the level of self-confidence and social relationship abilities of students. The results of this program indicate that effective communication provides benefits for increasing self-confidence and social relationships of grade 6 students of SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Overall, communication plays a significant role in increasing self-confidence and social relationships of elementary school students.

**Keywords** - Communication, social relationships, students, verbal and nonverbal

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian fundamental dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia memiliki hakikat monodualisme, yaitu sebagai makhluk individu yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan (Silooy et al., 2023). Relasi antarmanusia terbentuk melalui proses komunikasi karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu satu dengan lainnya dalam rangka membangun pemahaman bersama. Proses ini bukan sekadar pertukaran pesan, tetapi juga mencakup bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan agar dapat dipahami secara tepat dan disikapi dengan baik (Adler & Proctor, 2024). Bahkan, tindakan nonverbal seperti ekspresi wajah atau gerak tubuh pun dapat dianggap sebagai komunikasi apabila menimbulkan makna yang dapat diterima dan dimengerti oleh penerima pesan (Kikerpill, 2023). Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, melainkan juga sebagai sarana membentuk relasi sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat vital karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran bergantung pada efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana komunikasi dapat berjalan dengan baik, baik secara intrapersonal, interpersonal, maupun kelompok (Chintia et al., 2024). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membentuk suasana belajar yang menyenangkan, dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Oleh sebab itu, kemampuan berkomunikasi secara baik menjadi salah satu keterampilan esensial yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar.

Sejalan dengan itu, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengedepankan tanggung jawab akademisi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat luas. Pengabdian kepada masyarakat dimaknai sebagai aktivitas akademik yang bertujuan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tanpa mengharapkan kompensasi (Matondang et al., 2025). Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta membangun kemitraan antara lembaga pendidikan dan komunitas (Nurdin, 2023). Kegiatan pengabdian memiliki karakter partisipatif, kreatif, dan inovatif yang diarahkan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat agar mereka mampu hidup secara mandiri dan bermartabat (Mesiono et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, kegiatan pengabdian dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam hal peningkatan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri (Emilia, 2022; Muhtadi, 2022). Dengan kata lain, kegiatan pengabdian bukan hanya bentuk pengabdian sosial, tetapi juga sarana pendidikan yang membangun karakter dan kemampuan interpersonal peserta didik.

Meskipun komunikasi dan kepercayaan diri telah banyak dikaji, gap atau novelty dari kegiatan ini terletak pada fokusnya terhadap siswa sekolah dasar, khususnya kelas 6, yang berada pada fase penting perkembangan sosial dan emosional. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada remaja atau mahasiswa, sementara studi yang menyoroti hubungan komunikasi dengan kepercayaan diri di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Kegiatan ini juga menghadirkan pendekatan baru dengan menerapkan metode experiential learning dan participatory learning, yang memungkinkan siswa belajar langsung melalui pengalaman praktik berkomunikasi dan refleksi diri. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori komunikasi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam berbicara di depan umum, mendengarkan dengan empati, dan mengekspresikan diri secara positif (Mishra & Kumari, 2025).

Penelitian sebelumnya (Septia et al., 2022) menunjukkan hubungan positif antara komunikasi, kepercayaan diri, dan hubungan sosial. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan pada tingkat SMP dan SMA, belum banyak yang fokus pada siswa sekolah dasar. Selain itu, konteks budaya lokal sekolah

di daerah Kuin Selatan juga jarang dikaji, sehingga menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Masalah yang diangkat dalam kegiatan ini berawal dari hasil observasi awal di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan rasa malu untuk berbicara di depan umum, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan belum mampu berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi siswa belum berkembang secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya rasa percaya diri serta kemampuan membangun hubungan sosial yang baik (Rais & Marjohan, 2020). Kurangnya kepercayaan diri ini dapat menimbulkan hambatan psikologis seperti rasa cemas, takut salah, dan ketergantungan pada orang lain (Damaruci & Wiyanto, 2023). Kondisi semacam ini apabila dibiarkan dapat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran serta menghambat perkembangan sosial mereka di lingkungan sekolah (Silooy et al., 2023).

Komunikasi yang lemah juga berimplikasi pada terbatasnya kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial. Padahal, komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk karakter, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai di antara sesama teman (Mishra & Kumari, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pendidikan yang terarah untuk memperkuat keterampilan komunikasi siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai konteks sosial. Program sosialisasi dan pelatihan komunikasi ini diharapkan menjadi salah satu strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya keterampilan komunikasi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan hubungan sosial siswa kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memahami bahwa komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami pesan orang lain, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara percaya diri. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, menumbuhkan keberanian untuk berpartisipasi, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praktis bagi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi sosial dan karakter positif di lingkungan sekolah dasar.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis dengan mengedepankan prinsip partisipatif dan berbasis pengalaman. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 September 2025 di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, dengan sasaran yaitu siswa/i kelas 6 sebanyak 15 siswa/i. Strategi kegiatan ini meliputi pemaparan materi, diskusi, dan praktik penerapan komunikasi dalam peningkatan kepercayaan diri. Materi disusun berdasarkan studi yang mencakup pengertian komunikasi, komunikasi yang membangun percaya diri, dan komunikasi memperkuat hubungan sosial.

Pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk mengelaborasi pemahaman siswa/i, serta praktik penerapan komunikasi dalam peningkatan diri siswa/i. Evaluasi dilakukan melalui instrumen angket pra dan pascakegiatan dengan skala *interval* untuk mengukur pemahaman konseptual, peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan teknis siswa/i dalam berkomunikasi. Skala *interval* adalah skala yang mempunyai sifat membedakan, mengurutkan, jarak antara nilai tetap dan mempunyai nilai nol yang tidak mutlak (Widodo et al., 2023).

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi ini mengandung nilai saintifik karena dilandasi oleh

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendekatan kuantitatif dalam mengukur hasil pembelajaran, serta didukung oleh prinsip *experiential learning* dan *participatory learning* sebagai kerangka konseptual yang mendasari desain kegiatan.

Program pengabdian ini berfokus pada pelatihan komunikasi bagi siswa/i sekolah dasar agar mereka lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik bersama teman-teman atau guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai sesi seperti pemaparan materi, diskusi, dan praktik berkomunikasi di depan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah *experiential learning* dan *participatory learning*, di mana siswa/i belajar melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif. Pendekatan ini, bukan hanya berguna untuk memahami bagaimana cara berbicara dengan baik, tetapi berguna untuk belajar mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan sosial, dan membangun hubungan pertemanan yang positif serta saling mendukung di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 September 2025 bertempat di SDN Kuin Selatan 3 dengan jumlah partisipan sebanyak lima belas siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Peserta terdiri dari sembilan orang siswa dan enam orang siswi. Sosialisasi dilakukan sebanyak satu kali dan berlangsung selama 90 menit. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengenalan dari Tim Pengabdian lalu dilanjutkan oleh pengenalan dari siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *pra*-seminar yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi.



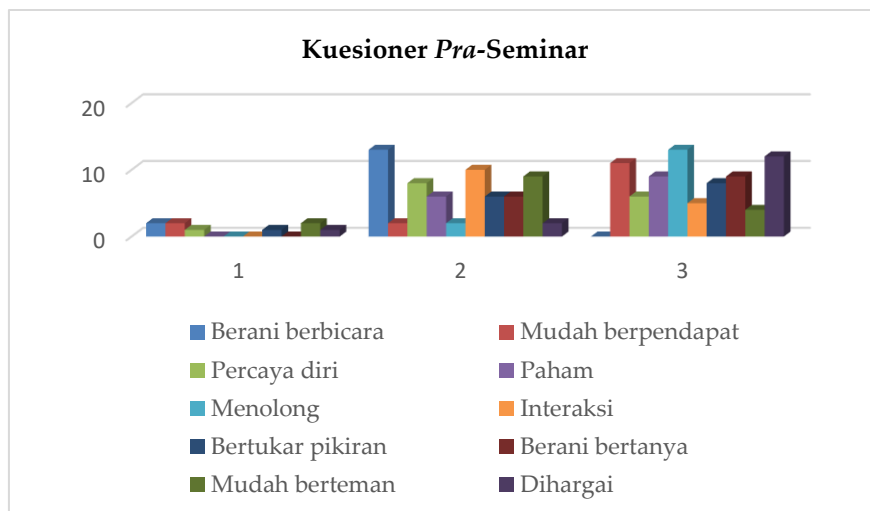
**Gambar 1.**  
Sesi Pembagian Kuesioner

Kuesioner ini dirancang menggunakan skala *interval* tiga poin dengan sepuluh untuk memberikan penilaian atas beberapa aspek kepercayaan diri siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin. Selain bagian tertutup, kuesioner juga memuat isian esai terbuka untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan sosialisasi. Adapun sepuluh indikator yang diukur dalam kuesioner adalah:

1. Berani berbicara di depan kelas
2. Mudah mengungkapkan pendapat kepada teman.
3. Merasa percaya diri saat bertemu orang baru.
4. Mendengarkan dengan baik ketika teman berbicara.
5. Suka membantu teman yang sedang kesulitan.
6. Sering mengajak teman untuk bermain atau belajar bersama.
7. Senang jika bisa bercerita di depan teman-teman.
8. Berani bertanya kepada guru jika tidak mengerti pelajaran.

9. Mudah berteman dengan siswa dari kelas lain.
10. Merasa dihargai ketika teman mendengarkan saya.

Penggunaan kuesioner dengan indikator tersebut didasarkan pada pendekatan evaluasi partisipatif dan berorientasi proses. Kesepuluh aspek ini dianggap mewakili dimensi penting dalam proses pembelajaran siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, yaitu aspek kognitif (pemahaman materi), *social skills* (keterampilan sosial), serta relevansi metode terhadap gaya berkomunikasi siswa/i. Dengan demikian, kuesioner tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur formal, tetapi juga sebagai sarana reflektif untuk menilai efektivitas pendekatan sosialisasi yang diterapkan. Hasil evaluasi dari kuesioner yang dikumpulkan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2.  
Diagram Kuesioner Pra-Seminar

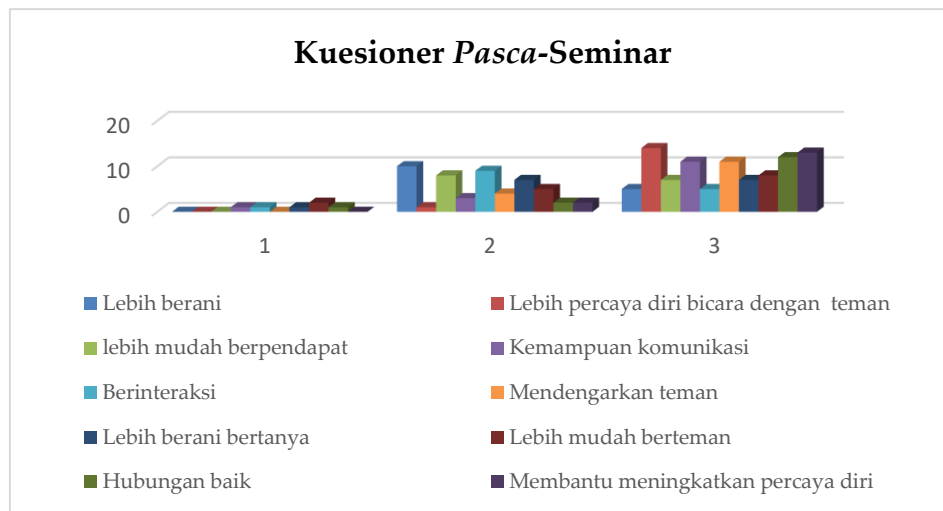
Berdasarkan hasil tanggapan dari lima belas orang siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin, mayoritas menyatakan kadang-kadang hingga selalu terhadap kesepuluh aspek tersebut yang mana menyatakan tingkat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi sebelum dilakukan sosialisasi sudah sangat baik, meskipun begitu ada sedikit yang belum percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, maka sosialisasi yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi siswa/i yang belum percaya diri dalam hubungan sosial.

Materi yang diberikan terkait pengertian komunikasi, komunikasi membuat percaya diri, dan komunikasi memperkuat hubungan sosial. Setelah pemaparan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan praktik berkomunikasi. Praktik ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama praktik komunikasi *verbal* dan tahap kedua praktik komunikasi *nonverbal*. Setelah praktik selesai, dilakukan pengisian kuesioner *pasca*-seminar dengan menggunakan skala *interval* 3 poin dan sepuluh indikator yang termuat sebagai berikut:

1. Sekarang lebih berani berbicara di depan kelas.
2. Merasa lebih percaya diri ketika berbicara dengan teman.
3. Sekarang lebih mudah mengungkapkan pendapat.
4. Merasa kemampuan komunikasi meningkat.
5. Lebih sering mengajak teman bermain atau belajar bersama.
6. Merasa lebih senang mendengarkan teman bercerita.
7. Lebih berani bertanya jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti.
8. Merasa lebih mudah berteman dengan teman baru.
9. Merasa hubungan saya dan teman menjadi lebih baik.
10. Merasa seminar ini membantu meningkatkan kepercayaan diri saya.



Indikator-indikator tersebut mewakili evaluasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil sosialisasi dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.



**Gambar 3.**  
Diagram Kuesioner Pasca-Seminar

Berdasarkan hasil dari diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa/i yang sebelumnya yang kurang percaya diri menurun sebanyak 33,3% dimana hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi ini berdampak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dirancang. Respons positif dari pemahaman siswa/i tidak hanya mencerminkan keberhasilan dari segi pelaksanaan, tetapi juga mengindikasikan bahwa program ini mampu membangun kepercayaan diri dan hubungan sosial pada siswa/i kelas 6 SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin.



**Gambar 4.**  
Foto Bersama Siswa/i Kelas 6

## KESIMPULAN

Sebagai simpulan, berdasarkan hasil serta pembahasan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi siswa/i kelas 6. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, mayoritas siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang masih rendah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam berinteraksi dan berkomunikasi tetapi setelah terlaksananya kegiatan, terjadi peningkatan signifikan sebesar 33,3% pada aspek kepercayaan diri. Dengan diberikannya materi mengenai pentingnya dan kaitan komunikasi dengan kepercayaan diri serta peran komunikasi dalam memperkuat hubungan sosial, siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk berbicara serta terbuka dalam berinteraksi. Selain itu, kegiatan praktik komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal juga memberi pengalaman langsung yang sangat membantu siswa memahami cara berkomunikasi yang baik. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan yaitu menumbuhkan kepercayaan diri dan memperkuat hubungan sosial antar siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan agar peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa dapat terus berkembang secara konsisten. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, permainan komunikasi, atau simulasi sederhana untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. H. Ahmad Yunani, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kepada Ibu Anna Nur Faidah, SE., MM. dan Bapak Sudirwo, SE., MM. selaku dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Bisnis, atas memberikan panduan, bimbingan, serta dukungan selama proses persiapan dan pelaksanaan tugas ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat mulai dari awal kegiatan hingga ke tahap penulisan jurnal. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada seluruh peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi secara aktif, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Penulis menyadari bahwa sosialisasi yang kami laksanakan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2023). *Interplay: The Process of Interpersonal Communication* (16th ed.). Oxford University Press.
- Chintia, J., Widayatsih, T., & Indrawati, S. W. (2024). *The influence of effective communication, teacher performance in improving the quality of learning in private junior high schools in Jakabaring District, Palembang City*. *Journal of Education and Learning Evaluation*, 7(1), 22–35. <https://jele.or.id/index.php/jele/article/view/1202>
- Damaruci, & Wiyanto, H. (2023). *Self awareness first, then self confidence: Self confidence—the foundation of life skill intelligence*. Penerbit KBM Indonesia.
- Emilia, H. (2022). *Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi*. 2(3), 122–130.
- Kikerpill, K. (2023). The crime-as-communication approach: Challenging the idea of online routine activities by taking communication seriously. *Journal of Economic Criminology*, 2(October), 100035. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100035>
- Matondang, M. I., Agustina, A., Maharani, J., & Valein, V. C. (2025). Peran Altruisme pada Komitmen Organisasi di Kalangan Anggota Organisasi Mahasiswa. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 64–75. <https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.199>
- Mesiono, M., Mawaddah, R., & Harahap, N. E. (2021). Media komunikasi. *Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 1–9.
- Mishra, I., & Kumari, P. (2025). *Interpersonal communication skills in shaping academic performance among university students*. *Indian Journal of Extension Education*. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2025.613RN01>

- Muhtadi, A. S. (2022). *Komunikasi pembelajaran: Pendekatan komunikatif dalam aktivitas belajar mengajar*. Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Nurdin, N. (2023). *Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi*. Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(3). <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Rais, M. R., & Marjohan, M. (2020). *Contribution of self-confidence and peer conformity to interpersonal communication*. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.32698/0992>
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar. *Education and Development Journal*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p152-159>
- Silooy, A. J. E. C., Rakhmawati, D., & Tyas, A. N. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X DPIB SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 121–133. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.17807>
- Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. In *Cv Science Techno Direct*.